

TAJUK RENCANA

Menutup Polemik UKT

ADA dua berita menyejukkan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam minggu ini. Pertama, Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, membatalkan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Kedua, Kemendikbudristek meminta para Rektor Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTN berstatus Badan Hukum (PTNBH) untuk mengembalikan kelebihan UKT yang sudah dibayarkan para mahasiswa.

Keputusan Mendikbudristek memang ditindaklanjuti dengan surat Dirjen Diktiristek No 0511/E/PR.07.04/2024 kepada Rektor PTN dan PTNBH untuk membatalkan dan mencabut rekomendasi dan persetujuan tarif UKT dan IPI tahun 2024 di 75 universitas negeri dan PTN yang berstatus Badan Hukum (PTNBH). Jadi, para pimpinan PTN dan PTNBH harus mematuhi dan melaksanakan isi surat tersebut.

Kebijakan baru Kemendikbudristek tersebut mengakhiri polemik UKT selama ini. Sebagaimana diketahui, kenaikan UKT telah membuat heboh berbagai kalangan, khususnya para mahasiswa yang orangtuanya tidak kaya, alias berkemampuan ekonomi kelas menengah ke bawah. Protes dari berbagai kalangan pun bermunculan. Alasan yang dikemukakan antara lain dikhawatirkan akan banyak mahasiswa yang terpaksa *drop out* atau berhenti kuliah karena orangtuanya tidak mampu membayar UKT. Padahal mereka merupakan bibit-bibit tunas bangsa yang potensial. Buktinya mereka sudah lolos bisa masuk PTN.

Kenyataannya, banyak mahasiswa PTN yang orangtuanya tidak mampu. Buktinya, ketika ada kenaikan UKT banyak yang tidak bisa membayar. Kita juga sering mendengar berita mahasiswa terjerat pinjaman online (online), meski tidak sepenuhnya karena orangtuanya tidak mampu. Jumlahnya mahasiswa yang terjerat pinjol juga tidak sedikit. Bahkan ada yang sampai bunuh diri karena data dirinya disebar ke semua relasinya oleh pihak pinjol akibat tidak mampu mengembalikan tepat waktu. Tentu ini keadaan yang sangat memprihatinkan.

Karena itu, perintah Kemendikbudristek agar para rektor PTN dan PTNBH mengembalikan kelebihan

UKT yang sudah dibayar mahasiswa merupakan kabar yang menyejukkan. Sebab, selain memang hak para mahasiswa, uang tersebut sangat berarti bagi mereka. Harapannya, uang yang dikembalikan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, kalau pengembalian secara tunai. Sedang kalau dimasukkan untuk pembayaran UKT semester berikutnya, maka akan meringankan pembayaran di masa mendatang.

Bagaimanapun juga, untuk operasional sebuah lembaga pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, apalagi untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Mahasiswa sebagai peserta didik memang salah satu sumber pemasukan bagi lembaga pendidikan. Para mahasiswa dan orangtuanya pasti menyadari kenyataan itu. Meski demikian, soal biaya pendidikan (dulu SPP, sekarang UKT) untuk menetapkannya perlu berembung bersama, yaitu antara pimpinan lembaga pendidikan dan wakil orangtua mahasiswa. Hanya saja untuk wakil orangtua mahasiswa jangan dipilih yang kaya saja, tetapi juga dari kalangan tidak mampu. Dengan begitu, UKT yang harus dibayar tetap dalam jangkauan mereka yang tidak mampu.

Dengan konsep UKT yang seperti subsidi silang (yang kaya membantu yang miskin), di mana yang kaya membayar mahal dan yang miskin membayar ringan, sebenarnya sudah sangat bagus. Hanya saja jangan sampai ada orang kaya mengaku miskin supaya ringan dalam membayar UKT. Selain itu, jangan sampai salah memasukkan data, misalnya anak orang miskin dimasukkan ke strata orang kaya, sehingga orang miskin dikenakan UKT tinggi. Karena itu sudah semestinya kalau diadakan evaluasi secara periodik di kemudian hari.

Selain mengandalkan dari orangtua mahasiswa, biasanya pihak PTN juga mencari sumber-sumber pembiayaan lain. Misalnya mencari sumber-sumber beasiswa atau dana CSR dari perusahaan atau BUMI/ BUMD. Langkah ini perlu terus dilanjutkan. Mestinya APBN juga bisa digunakan untuk meringankan beban mahasiswa yang tidak mampu. Selanjutnya, monggo pihak-pihak terkait. □-d

Membumikan Kembali Nilai Pancasila

TANGGAL 1 Juni 2024 kita memperingati hari lahir Pancasila. Sejak tahun 2016 tanggal tersebut ditetapkan pemerintah sebagai hari libur nasional. Pancasila mengandung nilai-nilai yang memberi gugah inspirasi moral seluruh elemen anak-anak bangsa. Sebagai dasar negara Pancasila menjadi landasan bertindak segenap warga bangsa mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Namun di era postmodern dan globalisasi ini Pancasila perlu digali kembali agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan sebagai panduan kehidupan generasi sekarang.

Dalam lintasan sejarahnya, Pancasila dirumuskan dari sari-pati sejarah perjuangan kebangsaan yang dialami bangsa ini selama berabad-abad. Sejak ne-nek moyang, nilai-nilai Pancasila telah hidup memperkaya peradaban bangsa Nusantara. Secara terpisah dan sendiri-sendiri kerajaan-kerajaan kuna telah menghidupi nilai-nilai Pancasila untuk menjaga keharmonisan kehidupan. Karena itu pidato Soekarno pada 1 Juni 1945, yang menjadi cikal bakal lahirnya Pancasila, tidak bisa dilepaskan dari roh yang terkandung dalam sejarah itu.

Pascaproklamasi kemerdekaan, Pancasila menjadi wadah besar bersatunya beragam agama, etnis, golongan ke dalam satu wadah bernama Indonesia. Kemudian ketika perbedaan pendapat mengenai bentuk negara, Pancasila menjadi alat kompromi dan jalan tengah pendiri bangsa yang rela mengorbankan semua egoisme pribadi, kelompok kepentingan, sukuisme, agama demi kepentingan bangsa. Karena itu Pancasila menentukan di saat-saat yang strategis dan rumit bangsa ini. Tak terbayangkan andai para pendiri bangsa tidak dapat menerima Pancasila.

Di era Orde Baru, Pancasila ditempatkan dalam sangkar emas yang tabu disentuh karena dilindungi demikian rapat oleh kekuasaan. Beberapa tindakan politik Orde Baru terhadap Pancasila seperti peringatan hari lahir Pancasila 1 Juni dikubur karena dipandang melestarikan Soekarno. Orde Baru perlu membuat sebuah tonggak baru bernama hari kesaktian Pancasila 1 Oktober karena menjadi ingatan keberhasilan rezim Orde Baru memberangus pemberontakan G 30 S/PKI 1965

Paulus Mujiran

yang sampai kini masih terus diperdebatkan.

Sepanjang Orde Baru, mitos kesaktian Pancasila benar-benar diagungkan semata-mata untuk kekuasaan. Pancasila memiliki kekuatan yang luar biasa nan ampuh karena dipandang mampu memberangus PKI. Untuknya dibuatkan monumen Pancasila sakti di kompleks Lubang Buaya, filmnya dibuat agar ditonton secara wajib jutaan rakyat Indonesia, serta digalakkannya



Penataran P-4 untuk kian menguatkan legitimasi pemerintah Orde Baru dan memperkuat mitos Pancasila memang sakti.

Peringatan hari lahir Pancasila yang hilang di Orde Baru dihidupkan kembali di era reformasi. Di tengah tantangan besar bangsa ini terutama masih meruyaknya korupsi, pragmatisme anak-anak bangsa, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila relevan di-gaungkan kembali. Dalam kondisi semacam ini kita memerlukan sebuah ideologi persatuan yang mampu merekatkan, membangkitkan daya-gugah. Bangsa ini akan jatuh dalam pelukan krisis yang dahsyat ketika tidak memiliki pegangan seperti halnya yang terkandung dalam falsafah dan nilai-nilai Pancasila.

Di tengah gempuran perubahan dan gejolak peradaban ini kita membutuhkan ideologi yang mampu

merekatkan serta membebaskan dari segala macam perpecahan. Tentu menjadi tantangan kita bersama pada momentum hari lahir Pancasila ini untuk merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dengan rohnya yang baru. Pertama, kita didorong untuk menemukan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila di era modern dan globalisasi ini dengan makna baru. Pancasila harus dijadikan panduan moral kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bahwa sila-sila yang ada dalam Pancasila masih sangat relevan dengan keadaan kita sekarang. Ketika kepercayaan kepada Tuhan sering memicu gesekan bahkan kekerasan, ketika kemanusiaan diabaikan dan keadilan sosial kurang bergema, di sanalah Pancasila menemukan jati dirinya. Begitu pun ketika musyawarah mufakat kerap disederhanakan dalam demokrasi voting dan keadilan hanya milik sekelompok orang Pancasila menuntun jalannya. Kedua, Pancasila hanya mungkin dihayati dalam suasana keteladanan. Mereka yang lebih tua, para pemimpin dan mereka yang di depan lebih dahulu menghayati nilai-nilai yang ada dalam Pancasila lebih dahulu barulah meminta rakyat berperan serta.

Langkah penting yang harus dilakukan adalah merevitalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sesuai konteks perkembangan zaman. Hanya dengan begitu Pancasila kembali memiliki taji yang memperkuat peradaban bangsa sesuai cita-cita kemerdekaan. Pancasila tidak perlu diagungkan, tetapi nilai yang terkandung di dalamnya harus dihayati dan diamalkan! □-d

** Paulus Mujiran, Ketua Pelaksana Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata, Semarang.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)

No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.

Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Muzzahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakil. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noko Rochmans. **Fotografer:** Effic Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

31 MEI HARI TANPA TEMBAKAU SEDUNIA

Dasa Wisma 'Gumregah', Stop Perokok Pemula

HARI Tanpa Tembakau Sedunia diperingati di seluruh dunia setiap tanggal 31 Mei. Tujuannya untuk mengingatkan bahwa kebiasaan merokok berdampak buruk terhadap kesehatan, khususnya pada kasus kanker dan kematian. Data Globocan 2020, di Indonesia terdapat 396.914 kasus baru dan 234.511 kematian akibat kanker.

Tahun 1987, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencetuskan Hari Tanpa Tembakau Sedunia dan tema tahun ini melindungi anak-anak dari campur tangan industri tembakau. Dalam satu dasawarsa terakhir, gerakan ini menuai reaksi baik berupa dukungan dari pemerintah, aktivis kesehatan dan organisasi kesehatan masyarakat. Namun juga ada tantangan dari para perokok, petani tembakau dan industri rokok.

Jumlah Perokok di Indonesia

Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia menduduki ranking ketiga negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Prevalensi perokok pemula, penduduk berusia 10-18 tahun sebesar 9,1%, naik dibanding sebelumnya. Saat ini lebih dari 60 juta penduduk di Indonesia adalah perokok aktif, 70 persennya dalam kategori kurang mampu secara ekonomi, namun masih membeli dan mengonsumsi rokok. Pemerintah telah melakukan penguatan regulasi untuk mengurangi prevalensi perokok, antara lain dengan mendorong komitmen pemerintah daerah untuk menerapkan Kawasan Tanpa Rokok dan menyediakan layanan Upaya Berhenti Merokok.

Perilaku merokok di kalangan remaja disebabkan faktor tekanan sosial, psikologis dan lingkungan. Tekanan teman sebayanya, bahwa merokok menunjukkan kemandirian, menyesuaikan diri dengan kelompok, bahkan sebagai tindakan keren atau dewasa. Sedang faktor psikologis seperti rasa ingin tahu, pencarian sensasi, ketidakmampuan mengatasi stres, mendorong untuk merokok. Iklan rokok, penggambaran merokok dalam media sebagai sesuatu yang menarik, glamor dan berkelas, merupakan suatu daya tarik. Ketersediaan rokok melalui teman,

IM Sunarsih

saudara atau toko yang tidak mematuhi peraturan usia, rokok murah, berisiko tinggi untuk mencoba merokok. Ditambah lagi, beberapa remaja kurang menyadari risiko merokok, betapa adiktifnya nikotin yang terkandung, sulitnya menghentikan kebiasaan merokok serta berdampak tidak akan merasakan dampak buruknya dalam jangka pendek. Semuanya perlu ditanggulangi.

Dasa Wisma Gumregah

Dasa wisma adalah kelompok terkecil PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), terdiri dari 11 sampai 20 rumah bertetangga. PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dengan 10 program pokok, salah satunya program kesehatan. Penanggulangan merokok masuk dalam program ini, disamping program kesehatan yang lain. Ancaman penyakit akibat merokok harus segera ditangani untuk mewujudkan SDM unggul dan berkualitas. Dasa wisma dapat berperan, karena sosialisasi dan pergerakan masyarakat untuk dari tingkat dasa wisma.

Dasa wisma harus segera *gumregah* untuk menjadi ujung tombak mengatasi munculnya perokok remaja. Dasa wisma dapat melakukan upaya sederhana dengan daya ungkit besar untuk mencegah perokok pemula melalui upaya promotif, preventif dan suportif. Upaya promotif dilakukan dengan memberikan informasi pada anggota dasa wisma tentang bahaya merokok oleh narasumber setempat atau mengundang dokter puskesmas untuk disosialisasikan pada keluarganya. Upaya preventif atau pencegahan, dilakukan pemantauan adanya perokok remaja serta bebas rokok di

tempat ibadah, sekolah, PAUD, posyandu, kantor - kantor di wilayahnya. Pemantauan dan solusinya dilakukan bekerja sama dengan ketua RT. Perlunya kesepakatan, tidak menyuruh anak-anak membeli rokok, dilarang merokok di dalam rumah, memberi upah bukan uang rokok, orangtua dan pimpinan tidak merokok di depan orang lain, tidak menyediakan rokok dan asbak di suatu pertemuan. Upaya suportif dilakukan bila ditemukan perokok pemula, melalui suatu pembinaan hingga sadar berhenti merokok. Bila perlu dikonsultasikan ke psikolog puskesmas.

Merokok merugikan kesehatan telah banyak didengungkan di media masa. Namun faktor-faktor pendorong untuk merokok serta penghambat penghentian merokok remaja masih sulit dihilangkan. Dasa wisma perlu *gumregah*, bersinergi dengan jenjang-jenjang PKK, RT, Karang Taruna, lembaga lain serta masyarakat untuk menyetop perokok pemula guna membentuk keluarga sehat, karena sehat adalah hak semua warga. □-d

** Dr Dra IM Sunarsih SU Apt, Ketua I YKI DIY dan Penasehat TP PKK DIY.*

Pojok KR

DIY raih predikat 'AA' Pengawasan pengarsipan.

-- Prestasi yang sangat memuaskan. Bravo!

24 pemegang visa non haji diamankan polisi.

-- Untuk beribadah mesti dengan cara-cara benar.

Tanah kalurahan tak boleh untuk hunian pribadi.

-- Kalau untuk dinikmati masyarakat, boleh.

Beraksi